

**DAMPAK PROGRAM GERAKAN PENANAMAN PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (GP-PTT) TERHADAP PRODUKSI DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KABUPATEN SLEMAN, DIY**

Sugeng Widodo¹ dan Novita Mulyani²

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
UPN “Veteran” Yogyakarta

ABSTRAK

Sejak tahun 2015 pemerintah mendukung peningkatan pangan melalui program “Gerakan Penanaman Pengelolaan Tanaman Terpadu” (GPPTT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari program GP-PTT padi terhadap produksi dan keuntungan usahatani padi lahan sawah di Kabupaten Sleman, DIY. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei di lokasi Kabupaten Sleman, dengan alasan bahwa kabupaten ini merupakan sentra produksi padi di DIY. Sampel diambil secara random pada kelompok tani di Kecamatan Berbah dengan cara *stratified simple random sampling*. Analisis data untuk menentukan dampak dari program GP-PTT dari sisi produksi dan keuntungan menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata sisi produksi dan keuntungan dengan dan tanpa program GPPTT padi.

Kata Kunci : Padi, Program GP-PTT, Produksi, Keuntungan, Lahan Sawah

ABSTRACT

The government programs to support improved food is “Gerakan Penanaman Pengelolaan Tanaman Terpadu” (GPPTT) since 2015th. The purpose of this study was to determine the impact of the GPPTT on production and profit of farmers in Sleman district, DIY. The data collected by the survey method with in Sleman district because the district is the center of rice production in the province. Sample were taken by random sampling on 1 farmer group in Berbah sub district with *stratified simple random sampling*. The data to analysis determine the impact of GP-PTT on production and profit farmer group using the t test. The analysis showed that difference in paddy production and profits with and without GPPTT.

Keywords : Paddy, GP-PTT, Production, Profit, Lowland

PENDAHULUAN

Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) Padi, adalah program nasional untuk meningkatkan produksi padi, melalui pendekatan gerakan atau anjuran secara massal kepada Petani/Kelompok Tani untuk melaksanakan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam mengelola usahatani padi,

dengan tujuan meningkatkan produktivitas, pendapatan petani dan kelestarian lingkungan. Dalam program ini penggunaan input seperti pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk SP-36, pupuk organik dan pestisida disubsidi oleh pemerintah. (Dirjen Tanaman Pangan, 2015).

Pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan, khususnya padi pada tahun 2015 dilakukan melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT). Untuk itu pada tahun 2015, tidak dikenal lagi SL-PTT Kawasan Pertumbuhan, Kawasan Pengembangan dan Kawasan Pemantapan. Kriteria khusus tanaman pangan/padi dalam aspek luas agregat adalah 5.000 ha/2-4 kecamatan dan atau disesuaikan dengan kondisi di lapangan, dengan fasilitasi GP-PTT seluas 2.500 ha (Pednis GP-PTT, 2015).

Pada tahun 2015, target GP-PTT padi dengan luas tanam 14,59 jt/ha, produksi 73,40 juta ton gabah kering giling (GKG), dan produktivitas 52,09 ku/ha. Apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014 angka ramalan II (ARAM II) sasaran luas tanam meningkat 2,32 % dari 14,26 jt/ha, produksi meningkat 3,95 % dari 70,61 juta ton GKG, dan produktivitas meningkat 1,58 % dari 51,28 ku/ha (Kementerian Pertanian, 2015).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai luas lahan baku sawah irigasi 56.183 ha dan padi lahan kering 40.000 ha. Menurut Sasongko (2015), sasaran produksi di DIY tahun 2015 Padi 906.984 ton GKG. Untuk mencapai sasaran tersebut, target pada tahun 2015 ditetapkan luas tanam sawah irigasi 115.670 ha, luas panen 110.425 ha dengan tingkat provitas 63,59 kw/ha dan padi ladang luas tanam 44.164 ha, luas panen 44.064 ha dengan tingkat provitas 46,47.

Permasalahan utama pembangunan pertanian di D.I Yogyakarta adalah penyusutan lahan yang menyebabkan lahan semakin sempit. Laju alih fungsi lahan sawah pertanian di DIY adalah 0,32% atau sekitar 182,26 ha (Dinas Pertanian DIY, 2016). Dengan asumsi rata-rata hasil produksi di lahan sawah sebesar 57 kuintal per hektar, maka di Propinsi DIY terjadi kehilangan produksi padi sebesar 20.778 ton GKG atau 13.194 ton beras. Selain hal tersebut adanya perubahan iklim menyebabkan produktivitas menurun. Di sisi lain, permintaan bahan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Propinsi DIY saat ini sebanyak 3.243.277 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,7 % per tahun (22.703 jiwa). Setiap penduduk memerlukan pangan sebanyak 85 kg/kapita/tahun sehingga setiap tahun diperlukan tambahan produksi beras 1.903 ton per tahun.

Berdasarkan data BPS DIY (2014) di wilayah DIY, luas panen padi sawah 115.667 ha, dengan produksi 713.800 ton dan produktivitas 61,71 ku/ha. Dari sisi produktivitas lahan sawah, di DIY sebenarnya produktivitas sudah tinggi dan rerata lebih tinggi secara Nasional (5,0 ton/ha). Dari seluruh luasan lahan sawah di DIY, 48,01% berada di Kabupaten Sleman. Artinya bahwa, Kabupaten Sleman penyangga padi untuk wilayah DIY. Sedangkan dari sisi produktivitas lahan sawah untuk tanaman padi, Kabupaten Sleman memiliki produktivitas 63,03 ku/ha lebih dari rata-rata wilayah DIY (Bantul, Kulon Progo dan Gunungkidul) dengan rata-rata 61,71 ku/ha.

Permasalahan teknis lain adalah penyediaan benih VUB yang tahan terhadap WBC, Hawar Daun Bakteri (HDB), dan jamur *Phyricularia orizae* Blast belum tersedia di kios saprodi karena jaminan pasar belum dipercaya oleh penangkar. Walaupun SL-PTT padi dalam penggunaan VUB masih dominan menggunakan padi Ciherang dan IR-64, namun belum mampu menghasilkan produksi padi secara maksimal dikarenakan kedua varietas tersebut masih rentan terserang organisme pengganggu tanaman (OPT). Langkah-langkah yang perlu diambil adalah perluasan areal tanam (PAT), pengaturan tata niaga, serta dukungan stakeholder pusat dan daerah. Dukungan benih dari Balitbangtan kelas benih dasar (Foundation Seed/FS), dan benih pokok (Stok Seed/SS) sangat diperlukan untuk jaminan ketersediaan benih di lapangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui program GP-PTT dengan UPSUS nya melakukan pendampingan untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan keuntungan usahatani padi untuk mendukung swasembada pangan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan pada periode waktu selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Februari-April 2015. Data yang digunakan mencakup data kualitatif dan kuantitatif berasal data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan secara survei, metode pengambilan sampel secara purposive yaitu di Kabupaten Sleman dengan alasan bahwa lokasi merupakan daerah sentra produksi padi di DIY. Sedangkan pengambilan secara Stratified Random Sampling, dan berdasarkan penelusuran analisis lebih lanjut terpilih keca Kecamatan Berbah Kab Sleman. Yang melakukan program . Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode Nazir (1988) yaitu cara wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Tiap kelompok yang terpilih akan memberikan informasi keadaan usahatannya sebelum dan setelah program GPPTT untuk melihat dampak program tersebut.

Analisis data

1. Teknik Analisis

- a). Untuk mengetahui apakah produksi padi yang mengikuti program GP-PTT lebih besar daripada non GPPTT menggunakan analisis deskriptif dengan tabulasi.
- b). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui keuntungan usahatani padi program GP-PTT dan non GPPTT, digunakan dengan pendekatan Soekartawi (1995) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= TC - (TEC + TIC)\end{aligned}$$

Keterangan :

- Π = keuntungan usahatani padi program GPPTT/usahatani padi non GPPTT (Rp)
 TR = total penerimaan usahatani padi program GPPTT/usahatani padi non GPPTT (Rp)
 TEC = total biaya eksplisit usahatani padi program GPPTT/usahatani padi non GPPTT (Rp)
 TIC = total biaya implisit usahatani padi program GPPTT/usahatani padi non GPPTT (Rp)

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata sampel independen antara petani program GPPTT dan non GPPTT dengan hipotesis sebagai berikut:

- a). Membandingkan produksi usahatani padi program GPPTT dengan non GPPTT

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- X_1 : rata-rata produksi padi program GP-PTT
 X_2 : rata-rata produksi padi non GP-PTT
 S_1^2 : varian produksi padi program GP-PTT
 S_2^2 : varian produksi padi non GP-PTT
 n_1 : jumlah petani sampel usahatani padi program GP-PTT
 n_2 : jumlah petani sampel usahatani padi non GP-PTT

Pengujian Hipotesis :

$H_0 : X_1 \leq X_2$, artinya produksi padi program GP-PTT lebih kecil atau sama dengan non GP-PTT.

$H_a : X_1 > X_2$, artinya produksi padi program GP-PTT lebih besar dari non GP-PTT.

Kriteria Pengujian :

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka produksi padi program GP-PTT lebih kecil atau sama dengan non GPPTT
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka produksi padi program GP-PTT lebih besar dari non GP-PTT.

- b). Untuk membandingkan keuntungan usahatani padi program GP-PTT dengan non GP-PTT :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- $\bar{X}_1$: rata-rata keuntungan usahatani padi program GP-PTT
 $\bar{X}_2$: rata-rata keuntungan usahatani padi non GP-PTT
 S_1^2 : varian keuntungan usahatani padi program GP-PTT
 S_2^2 : varian keuntungan usahatani padi non GP-PTT
 n_1 : jumlah petani sampel usahatani padi program GP-PTT
 n_2 : jumlah petani sampel usahatani padi non GP-PTT

Pengujian Hipotesis :

- $H_0 : \pi_1 \leq \pi_2$, artinya keuntungan usahatani padi program GP-PTT lebih kecil atau sama dengan non GP-PTT
 $H_a : \pi_1 > \pi_2$, artinya keuntungan usahatani padi program GP-PTT lebih besar dari non GP-PTT.

Kriteria pengujian :

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima maka keuntungan usahatani padi program GP-PTT lebih kecil atau sama dengan non GP-PTT
b. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak maka keuntungan usahatani padi program GP-PTT lebih besar dari non GP-PTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani

Penerimaan dari usahatani padi rata-rata dengan program GP-PTT dan non program GP-PTT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Produksi, Rata-rata Harga, Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Program GP-PTT dan Non Program GP-PTT

Jenis Program	Hasil Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Per Usahatani			
-Padi Program GP-PTT	2.877	3.877	11.146.923
-Padi Non GP-PTT	2.246	4.170	9.517.000
			Per Hektar
-Padi Program GP-PTT	10.111	3.877	39.283.483
-Padi Non GP-PTT	8.902	4.170	37.347.703

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata penerimaan per usahatani yang diambil bukan hasil perkalian dari rata-rata produksi dengan rata-rata harga, namun rata-rata penerimaan per usahatani diambil dari jumlah penerimaan per usahatani yaitu hasil perkalian harga dan produksi tiap petani responden per tahun. Rata-rata penerimaan dari usahatani padi program GP-PTT sebesar Rp 39.283.483/ha/th lebih besar dibandingkan dengan rata-rata penerimaan dari usahatani padi non program GP-PTT sebesar Rp 37.347.703/ha/th. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamhari et al (2014), bahwa dampak program SLPTT di DIY mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani padi selama satu tahun. Penerimaan, rata-rata total biaya dan rata-rata keuntungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata : Penerimaan, Total Biaya, Keuntungan Usahatani Padi Program GP-PTT dan Non Program GP-PTT

Uraian	GP-PTT		Non GP-PTT	
	Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
Penerimaan	11.146.923	39.283.483	9.517.000	37.347.703
Total Biaya	1.029.655,88	4.037.562,84	1.144.562,45	4.710.998,19
Keuntungan	9.962.610	8.924.407	8.478.213	6.374.099

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi program GP-PTT lebih besar dari rata-rata penerimaan usahatani non program GP-PTT, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani usahatani padi program GP-PTT lebih kecil dari rata-rata total biaya pada usahatani padi non program GP-PTT. Untuk rata-rata keuntungan usahatani padi program GP-PTT Rp 8.924.407/ha/th lebih besar dibandingkan rata-rata keuntungan usahatani padi non program GP-PTT Rp 6.374.099.

Berdasarkan hasil penelitian produksi rata-rata yang dihasilkan dari usahatani padi program GPPTT sebesar 10.111/kg/ha/th dengan rata-rata harga jual padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) Rp 3.877/kg sehingga disapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 39.283.483. Usahatani padi non program GP-PTT menghasilkan rata-rata penerimaan produksi 8.902/ha/th dan rata-rata harga jual GKP sebesar Rp 4.170/kg,. Penerimaan yang diperoleh menghasilkan keuntungan dengan melihat selisih antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan atau biaya mengusahakan. Dalam penelitian ini biaya mengusahakan yaitu meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, dan penyusutan alat pertanian yang digunakan dalam usahatani padi program GPPTT maupun non program GP-PTT. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani usahatani padi program GP-PTT sebesar Rp 8.924.407/ha/th, sedangkan untuk rata-rata keuntungan non program GPPTT sebesar Rp 6.374.099/ha/th.

Dengan uji t dapat diketahui bahwa t hitung dari produksi padi program GPPTT dengan non program GPPTT diperoleh hasil 81,03 dibandingkan dengan t tabel (2,011, dengan $\alpha = 5\%$ dan dk = 47) maka H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti produksi padi program GPPTT lebih besar dibandingkan dengan non program GPPTT. Cara yang sama digunakan untuk menghitung keuntungan usahatani padi program GPPTT dengan non program GPPTT yang terdapat pada pengujian hipotesis kedua. Hasil yang diperoleh adalah t hitung juga lebih besar dari t tabel yaitu 2775,5 lebih besar dari 2,011 yang berarti H_0 ditolak. Maka keuntungan usahatani padi program GPPTT lebih besar dari non program GPPTT. Hal tersebut dikarenakan dalam usahatani padi program GPPTT dari awal perencanaan hingga pemanenan mendapatkan pengawasan ataupun perhatian khusus dari pemerintah, baik secara teknis maupun non teknis (saat persiapan sd panen mulai dengan rekomendasi pupuk, ketersediaan pupuk, panen)

KESIMPULAN

1. Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) dengan menggunakan varietas Ciherang mampu memberikan produktivitas sebesar 8.270,907 kg/ha di Kab. Sleman, DIY.
2. Secara statistik dengan menggunakan uji t, program GP-PTT nyata terhadap peningkatan produksi dan keuntungan lebih baik dibandingkan dengan Non GP-PTT

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Badan Pusat Statistik 2014. *Statistik Tanaman Pangan di Indonesia 2014*. Jakarta (ID): BPS.
- BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman 2014. *Statistik Harga produsen Gabah Kabupaten Sleman*. Yogyakarta (ID): BPS
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2015. *Pedoman Teknis Padi*. Kementerian Pertanian RI. Jakarta
- Jamhari, Lestari Rahayu W dan Agus Dwi Nugroho. 2014. *Dampak Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Produksi dan Keuntungan Kelompok Tani Padi di DIY*. Dalam Buku Ekonomi Perberasan Indonesia. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). 379 hal. Halaman 97-110.
- Kementerian Pertanian. 2015. Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai tahun 2015. Bahan Rapat Koordinasi Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015. Dinas Pertanian DIY, 13 Januari 2015.

- Kementerian Pertanian. 2015 Pedoman Umum Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Dinas Pertanian DIY. 2016. Laporan Tahunan Dinas Pertanian DIY. Dinas Pertanian DIY, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sasongko. 2015. Rencana Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) 01 Yogyakarta Tahun 2015. Bahan Rapat Koordinasi Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015. Dinas Pertanian DIY, 13 Januari 2015
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Pres.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, dengan pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Rajawali Pers, Jakarta.